The effectiveness of using instructional video media in improving the listening skills of elementary school students

Sastra Yustika Sipayung[1], Siti Sundari Damanik[2]
[1,2]Universitas Efarina, Indonesia
Email: sastrayustika@gmail.com; sitidamanik7@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah akibat kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran karena menggabungkan unsur visual dan audio yang membantu siswa memahami informasi secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan buku referensi relevan yang diakses melalui Google Scholar, SINTA, dan GARUDA pada rentang 2020–2026. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, analisis isi (content analysis), serta penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman materi, daya ingat, partisipasi aktif, hasil belajar, serta keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, media video pembelajaran dapat dijadikan alternatif media yang efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan menyimak; media video pembelajaran; sekolah dasar; Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Listening skills are an important language skill that supports successful learning in elementary schools. However, students' listening skills remain relatively low due to the limited use of engaging and interactive learning media. One medium that can be used is instructional video because it combines visual and audio elements that help students understand information more effectively. This study aims to analyze the effectiveness of instructional videos in improving elementary school students' listening skills. The study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Secondary data were obtained from scientific journals, research articles, proceedings, and relevant reference books accessed through Google Scholar, SINTA, and GARUDA within the 2020–2026 period. Data were collected through documentation and analyzed through data collection, reduction, presentation, content analysis, and conclusion drawing. The findings indicate that instructional videos are effective in improving students' attention, learning motivation, material comprehension, memory retention, active participation, learning outcomes, and listening skills. Therefore, instructional videos can be used as an effective alternative learning medium to support the improvement of elementary school students' listening skills.

Keywords: listening skills; instructional video; elementary school; Indonesian language

Corresponding Author:
Sastra Yustika Sipayung,
Universitas Efarina,
Jl. Pdt. J. Wismar Saragih No. 72/74, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia
Email: sastrayustika@gmail.com

1. INTRODUCTION

Keterampilan berbahasa merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Keterampilan ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat komponen tersebut, keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat krusial karena menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, siswa memperoleh berbagai informasi, memahami pesan yang disampaikan secara lisan, serta mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menyimak menjadi salah satu faktor penentu yang mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah (Tarigan, 2015). Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menyimak yang optimal memungkinkan siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengikuti petunjuk guru secara tepat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya keterampilan menyimak dapat menimbulkan kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disampaikan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap capaian hasil belajar siswa (Nurgiyantoro, 2016).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa sekolah dasar masih menghadapi sejumlah permasalahan di lapangan. Rendahnya fokus belajar, minimnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta kurang variatif dan menariknya media yang digunakan oleh guru menjadi faktor-faktor yang turut menghambat perkembangan keterampilan menyimak siswa secara optimal. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah sering kali membuat siswa cepat merasa jenuh sehingga perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, fokus, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Penggunaan video pembelajaran dipandang sebagai salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran menyimak tersebut. Sebagai media audiovisual, video pembelajaran mengintegrasikan unsur gambar, suara, teks, animasi, dan gerak dalam penyajian materi sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Menurut Arsyad (2019), media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam proses penerimaan informasi. Sejalan dengan itu, perkembangan teknologi digital turut mendorong pemanfaatan video pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Hasil penelitian Astafrina et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saputri et al. (2024) menemukan bahwa media audiovisual berbasis animasi mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan kemampuan menyimak siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Maghfiroh dan Liansari (2025) menyatakan bahwa video cerita rakyat efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi ilmiah sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media video pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kajian literatur dengan menghimpun, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi mendalam mengenai manfaat serta kontribusi media video pembelajaran sekaligus menjadi referensi bagi guru, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell dan Creswell, 2023; Moleong, 2021; Sugiyono, 2023). Metode kajian literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan mengumpulkan, mengkaji, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Menurut Zed (2023), penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh tidak diolah secara statistik, melainkan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen ilmiah yang telah dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026. Sumber data tersebut meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi; (2) artikel hasil penelitian dan prosiding ilmiah; serta (3) buku referensi akademik yang membahas media pembelajaran, keterampilan menyimak, dan metodologi penelitian. Penelusuran sumber data dilakukan melalui pangkalan data (*database*) Google Scholar, SINTA, dan GARUDA. Beberapa pustaka utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi penelitian Astafrina et al. (2022), Saputri et al. (2024), Maghfiroh dan Liansari (2025), Handayani et al. (2026), serta Pratiwi et al. (2026), yang didukung oleh literatur konseptual terkait pembelajaran bahasa dan media pembelajaran (Arsyad, 2019; Kustandi & Darmawan, 2020; Nurgiyantoro, 2016; Tarigan, 2015).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan penggunaan media video pembelajaran serta keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Seluruh literatur yang terjaring selanjutnya diseleksi berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu: (a) kesesuaian tema dengan fokus efektivitas media video pembelajaran pada jenjang sekolah dasar; (b) relevansi isi terhadap peningkatan keterampilan menyimak; serta (c) kemutakhiran publikasi dalam kurun waktu tahun 2020–2026.

Analisis data dilaksanakan dengan mengadaptasi tahapan analisis kualitatif interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang dipadukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), mencakup lima tahapan sistematis, yaitu: (1) pengumpulan data dari berbagai jurnal dan referensi ilmiah melalui Google Scholar, SINTA, dan GARUDA; (2) reduksi data melalui penyeleksian dan pengelompokan literatur sesuai fokus penelitian serta pengeliminasian pustaka yang tidak memenuhi kriteria; (3) penyajian data secara sistematis berdasarkan tema-tema efektivitas media video pembelajaran dan keterampilan menyimak; (4) analisis isi terhadap setiap sumber pustaka untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci; serta (5) penarikan kesimpulan melalui sintesis menyeluruh terhadap berbagai hasil penelitian. Mengingat penelitian ini dibatasi pada kajian data sekunder tanpa observasi, wawancara, maupun eksperimen lapangan, keabsahan temuan dijaga melalui keterbandingan antarliteratur yang bersumber dari publikasi ilmiah yang kredibel.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Landasan Konseptual Keterampilan Menyimak dan Media Video Pembelajaran

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar. Menyimak tidak sekadar berarti mendengarkan bunyi bahasa yang disampaikan, melainkan melibatkan proses kognitif aktif berupa pemahaman, interpretasi, penilaian, dan pemberian respons terhadap pesan lisan yang diterima (Tarigan, 2015; Nurgiyantoro, 2016). Kemampuan menyimak yang baik menjadi fondasi utama dalam proses pemerolehan pengetahuan karena melalui kegiatan menyimak siswa dapat menerima, memahami, dan mengolah berbagai informasi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, efektivitas kegiatan menyimak sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian siswa, minat terhadap materi, serta ketepatan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apabila faktor-faktor tersebut belum dikelola secara optimal, proses penerimaan informasi lisan menjadi kurang efektif sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran turut mengalami hambatan.

Salah satu upaya strategis untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran menyimak adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi sekaligus membantu peserta didik dalam memahami informasi yang diberikan secara efektif dan efisien. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, video pembelajaran menjadi salah satu alternatif media yang banyak diadopsi karena mampu menyajikan informasi secara audiovisual. Kustandi dan Darmawan (2020) menjelaskan bahwa media video memiliki kemampuan untuk memperjelas konsep, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu proses penyampaian pesan pembelajaran secara lebih efektif. Karakteristik tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya didominasi oleh metode ceramah.

B. Hasil Kajian Literatur Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran

Hasil kajian literatur terhadap berbagai artikel jurnal dan hasil penelitian yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026 menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan, menemukan isi pokok materi, mengidentifikasi gagasan utama, serta mengingat kembali informasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Ringkasan hasil kajian dari berbagai penelitian utama tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Mengenai Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak

No.	Peneliti dan Tahun	Jenis Media Video	Temuan Utama Penelitian
1	Astafrina et al. (2022)	Video animasi pada pembelajaran tematik	Perpaduan unsur visual, audio, dan animasi menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar.
2	Maghfiroh & Liansari (2025)	Video cerita rakyat	Penyajian cerita dalam bentuk video membantu siswa memahami alur dan isi cerita secara mendalam, mengenali unsur pembangun cerita, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan antusiasme belajar.
3	Saputri et al. (2024)	Media audiovisual berbasis Animaker	Efektif meningkatkan perhatian, minat, motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
4	Handayani et al. (2026)	Media film pendek	Meningkatkan keaktifan siswa dalam memberikan respons, membantu pemahaman pesan materi, serta melatih kemampuan siswa menceritakan kembali informasi yang disimak.
5	Pratiwi et al. (2026)	Video animasi SIKABU berbasis *Problem Based Learning* (PBL)	Meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan pembelajaran.

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, penelitian yang dilakukan oleh Astafrina et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran tematik membantu meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa karena perpaduan unsur visual, audio, dan animasinya mampu menjaga fokus belajar. Temuan yang sejalan diperoleh dari penelitian Maghfiroh dan Liansari (2025) mengenai penggunaan video cerita rakyat, yang membuktikan bahwa penyajian cerita secara audiovisual memudahkan siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh dan unsur pembangun cerita, serta meningkatkan kemampuan mengingat informasi yang telah didengar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal.

Selanjutnya, penelitian Saputri et al. (2024) menunjukkan bahwa media audiovisual berbasis Animaker memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Sementara itu, Handayani et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran mampu mendorong siswa lebih aktif dalam memberikan respons serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak. Lebih jauh, penelitian Pratiwi et al. (2026) mengenai pengembangan video animasi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) mengungkapkan bahwa manfaat media video tidak terbatas pada aspek penerimaan informasi semata, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dan berpikir kritis siswa dalam menganalisis permasalahan yang disajikan.

C. Peran Integrasi Visual dan Auditori terhadap Perhatian serta Pemahaman Materi

Berdasarkan analisis lintas literatur, tingginya efektivitas media video pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menyimak berakar pada integrasi antara komponen visual dan auditori yang menjadi karakteristik utamanya. Melalui perpaduan tersebut, pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih komprehensif karena melibatkan dua saluran indrawi sekaligus, yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran (Arsyad, 2019). Menurut Kustandi dan Darmawan (2020), media audiovisual membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret karena informasi tidak hanya disampaikan dalam bentuk kata-kata lisan, tetapi juga didukung oleh representasi gambar, animasi, dan efek suara yang relevan. Dalam kegiatan menyimak, kondisi tersebut memberikan keuntungan pedagogis karena siswa dapat menyaksikan visualisasi langsung dari informasi yang mereka dengar sehingga proses pemahaman terhadap materi menjadi lebih mudah dan mendalam.

Di samping mempermudah pemahaman konsep, integrasi visual dan auditori pada media video juga terbukti mampu mengatasi permasalahan rendahnya konsentrasi siswa ketika harus menyimak informasi verbal dalam durasi yang cukup lama. Kehadiran gambar bergerak, ilustrasi warna, dan animasi di dalam video membuat siswa lebih tertarik untuk memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan. Peningkatan perhatian dan fokus belajar tersebut berpengaruh secara langsung terhadap ketepatan siswa dalam menangkap, menyaring, dan memahami informasi penting dari materi simakan.

D. Kontribusi Media Video terhadap Motivasi Belajar, Pemahaman Materi Abstrak, dan Daya Ingat

Selain meningkatkan perhatian, media video pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, menjembatani pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak, serta memperkuat daya ingat siswa. Materi simakan yang dikemas secara menarik dan komunikatif mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana ditunjukkan oleh temuan Saputri et

al. (2024), suasana belajar yang menyenangkan melalui tayangan audiovisual mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berusaha memahami materi yang dipelajari. Lebih lanjut, mengingat siswa sekolah dasar secara kognitif lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret dibandingkan penjelasan verbal yang abstrak, kehadiran ilustrasi visual di dalam video mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan menghadirkan konteks peristiwa yang menyerupai kondisi nyata.

Penerimaan informasi yang konkret dan bermakna tersebut selanjutnya berdampak positif terhadap penguatan daya ingat (*memory retention*) siswa. Hasil penelitian Maghfiroh dan Liansari (2025) mengonfirmasi bahwa penggunaan video cerita rakyat tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita pada saat penayangan berlangsung, tetapi juga memperkuat penyimpanan dan pengolahan informasi di dalam ingatan jangka panjang siswa. Indikator-indikator efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap berbagai dimensi keterampilan menyimak siswa sekolah dasar tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar

No.	Dimensi Efektivitas	Peran Media Video Pembelajaran	Capaian pada Siswa Sekolah Dasar
1	Perhatian dan Fokus Belajar	Menyajikan perpaduan gambar bergerak, ilustrasi, warna, dan suara yang menarik atensi multisensori.	Siswa tidak mudah merasa bosan dan mampu mempertahankan konsentrasi selama kegiatan menyimak.
2	Motivasi dan Partisipasi Aktif	Menciptakan suasana kelas yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.	Rasa ingin tahu, antusiasme, dan keaktifan siswa dalam merespons materi simakan meningkat.
3	Konkretisasi Materi Abstrak	Menampilkan representasi visual dari konsep, tokoh, latar, dan alur peristiwa yang diperdengarkan.	Siswa lebih mudah menangkap isi pokok, gagasan utama, dan pesan tersirat dari materi lisan.
4	Penguatan Daya Ingat	Mengoptimalkan pemrosesan informasi melalui saluran ganda (pendengaran dan penglihatan).	Informasi yang disimak tersimpan lebih kuat dalam ingatan dan dapat diceritakan kembali dengan tepat.
5	Berpikir Kritis dan Hasil Belajar	Menyajikan konteks permasalahan dan cerita secara utuh untuk dianalisis oleh siswa.	Kemampuan analisis cerita dan nilai evaluasi keterampilan menyimak Bahasa Indonesia meningkat.

E. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Media Video Pembelajaran

Meskipun media video pembelajaran terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyimak, keberhasilan penerapannya di ruang kelas tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang harus diperhatikan oleh pendidik. Kualitas teknis dan artistik video, kesesuaian isi materi dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa sekolah dasar, serta kompetensi pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas penggunaan media tersebut. Video pembelajaran yang dirancang dengan baik, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta diintegrasikan dengan kegiatan diskusi dan latihan menyimak yang terarah akan memberikan hasil yang jauh lebih optimal dibandingkan dengan penggunaan video yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa media video pembelajaran merupakan salah satu inovasi instruksional yang sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi lisan secara lebih baik, tetapi juga meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi aktif, serta kualitas pengalaman belajar Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

4. CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak untuk mendukung efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Guru sekolah dasar disarankan untuk memilih atau mengembangkan video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan usia siswa serta memadukannya dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan latihan menyimak agar keterlibatan aktif siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pihak sekolah juga perlu menyediakan sarana pendukung, seperti proyektor, komputer, pengeras suara, dan akses internet yang memadai, serta menyelenggarakan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media video bagi guru guna menjamin kelancaran pembelajaran audiovisual sekaligus meningkatkan kompetensi digital pendidik. Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dan tetap fokus selama menyimak tayangan video di kelas, serta memanfaatkan video pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah untuk memperkuat pemahaman materi dan keterampilan menyimak. Selain itu, pengembang media pembelajaran perlu merancang video yang interaktif, menggunakan bahasa yang sederhana, menampilkan visual yang menarik, serta memuat materi yang relevan dengan kurikulum sekolah dasar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung di lapangan guna memperoleh bukti empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai jenis video pembelajaran serta memperluas kajian pada keterampilan berbahasa lainnya.

REFERENCES

Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Astafrina, S., Hadiyanto, H., Alwi, N. A., & Fitria, Y. (2022). Penggunaan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8754–8765. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Handayani, A. T., Adiredja, R. K., Nuriyanti, R., Gunawan, D., & Muslihah, N. N. (2026). Pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 6(1), 79–85. https://doi.org/10.31980/caxra.v6i1.1877

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran: Konsep & aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat. Kencana.

Maghfiroh, S. P., & Liansari, V. (2025). Efektivitas video cerita rakyat sebagai media pembelajaran untuk keterampilan menyimak pada peserta didik sekolah dasar. Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan, 20(1), 120–131. https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.29871

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Edisi ke-2). BPFE-Yogyakarta.

Pratiwi, P. S. D., Tristiantari, K. D., & Ardana, W. (2026). Inovasi media SIKABU: Pengembangan video animasi berbasis problem based learning untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 10(3), 971–982. https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12172

Saputri, F. M., Mukti, B. K., Negoro, B. P. P., Rosidah, V., & Mulyati, S. (2024). Peran media audio visual berbasis Animaker dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. JGK (Jurnal Guru Kita), 9(1), 29–43. https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64245

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif (Edisi ke-3). Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2015). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi). Angkasa.

Zed, M. (2023). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.